

**PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA (PPDM)
PEMBUATAN SARANA PENCUCI TANGAN (WASTAFEL)
SDN.79 MAMBUE DI DESA NISOMBALIA**

Zulvyah Faisal^{1,*}, Sugiarto², Kushari³, Indra Mutiara⁴

Muh. Fadhli Wahab^{5,**}

^{1,2,3,4,5} Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

SDN 79 Mambue, located in Mambue Hamlet, Nisombalia Village, Marusu District, Maros Regency, was established on December 31, 1980. The school faces the issue of not having handwashing facilities (washbasins) on its premises. To address this problem, the installation of washbasins in the school was carried out. The targets and expected outcomes of this IbM (Science and Technology for the Community) implementation are: (a) Fulfilling the need for a healthy lifestyle by utilizing washbasins for regular handwashing. (b) Instilling the habit of maintaining personal hygiene from an early age. (c) Preventing various diseases through regular handwashing, such as respiratory infections, diarrhea, and parasitic worm infections among students. To resolve this issue, the plan involved installing several washbasins in front of the classrooms. This initiative aims to meet the need for a healthy lifestyle by promoting regular handwashing, encouraging personal hygiene from an early age, and preventing diseases like respiratory infections, diarrhea, and parasitic worm infections. Based on the activities carried out, the identified problems have been effectively addressed as outlined in this report, primarily through the installation of handwashing facilities (washbasins) and the successful transfer of scientific and technological knowledge, which has provided direct benefits to SDN 79 Mambue in Nisombalia Village.

Keywords: Sink Installation, SDN 79 Mambue

ABSTRAK

SDN 79 Mambue yang terletak di Dusun Mambue Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Didirikan pada tanggal 31 Desember 1980, memiliki permasalahan lapangan sekolah yang belum memiliki wastafel di Sekolah. Untuk mengatasi masalah di SDN. 79 Mambue dengan melakukan pemasangan wastafel di sekolah. Adapun yang menjadi target dan luaran dalam pelaksanaan Ibm ini adalah (a). Pemenuhan kebutuhan hidup sehat dengan memanfaatkan wastafel dengan selalu mencuci tangan. (b) Membiasakan menjaga kebersihan diri sejak dini. (c) Mencegah beberapa penyakit dengan membiasakan cuci tangan seperti infeksi saluran pernafasan, diare dan masuknya cacing ke tubuh siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut direncanakan untuk melakukan pemasangan beberapa wastafel di depan kelas. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehat dengan memanfaatkan wastafel dengan selalu mencuci tangan. membiasakan menjaga kebersihan diri sejak dini, dan mencegah beberapa penyakit dengan membiasakan cuci tangan seperti infeksi saluran pernafasan, diare dan masuknya cacing ke tubuh siswa. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, permasalahan yang telah diidentifikasi dapat diselesaikan sesuai dengan rumusan dalam laporan ini, terutama melalui pembuatan sarana pencuci tangan (wastafel) serta keberhasilan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan manfaat langsung bagi SDN 79 Mambue di Desa Nisombalia.

Kata Kunci: Pemasangan Wastafel, SDN 79 Mambue

1. PENDAHULUAN

Desa Nisombalia terdiri dari empat dusun dengan luas desa 2.092,50 Ha. Jarak dari Ibukota Kabupaten 21 km dan jarak dari Ibukota Kecamatan 4 km. Desa Nisombalia adalah daerah dataran tinggi dengan skala 1:22,500. Kondisi alam Desa Nisombalia adalah lahan pertanian dan tambak dengan sebagian besar tadah hujan. Jalan menuju desa ini telah dibeton, dengan jarak kurang lebih 4 km dari Ibukota Kabupaten untuk mencapainya.

Warga Desa Nisombalia sebagian besar hidup bekerja di sektor bahari, bertani, tambak, nelayan, usaha ternak sapi, itik dan ayam. Semua diusahakan secara tradisional di daerah topografi yang datar dan laut yang menyimpan kekayaan bahari yang banyak. Hanya sedikit diantaranya yang bekerja di kantor pemerintah. Latar belakang pendidikan masyarakatnya juga masih sangat rendah. Hanya sekitar 3% diantaranya yang bergelar sarjana, sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah.

* Korespondensi penulis: Zulvyah Faisal, email zulvyahfaisal@poliupg.ac.id

** Mahasiswa tingkat Diploma 4 semester 3 (D4)

Desa Nisombalia termasuk dalam kecamatan Marusu yang terbagi dalam 4 Dusun yaitu: Dusun Mambue, Dusun Tala-Tala, Dusun KuriLompo, dan Dusun Kuri Caddi. Desa Nisombalia mempunyai jumlah penduduk 3.733 jiwa dan 961 KK, dengan asumsi jumlah penduduk laki-laki 1.902 jiwa dan perempuan sebanyak 1.831 jiwa yang tersebar di 4 (empat) dusun. Iklim Desa Nisombalia adalah iklim tropis, sebagaimana desa-desa di Wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Pada tahun 2017, Politeknik Negeri Ujung Pandang menjalin kerjasama dengan Desa Nisombalia sebagai Desa Binaan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. Program dan Kegiatan Indikatif berdasarkan penjangkaran masalah yang dilakukan pada setiap dusun, terdapat berbagai masalah, meliputi bidang pekerjaan umum, bidang ekonomi dan bidang sosial budaya.

Permasalahan saat ini adalah bangunan sekolah wajib menyiapkan tempat untuk mencuci tangan yang merupakan fasilitas standar yang harus dimiliki oleh sekolah. Sedangkan di SDN 79 Mambue belum memiliki tempat untuk mencuci tangan di depan kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut direncanakan untuk melakukan pemasangan beberapa wastafel di depan kelas. Diharapkan dengan adanya wastafel (tempat cuci tangan : Pemenuhan kebutuhan hidup sehat dengan memanfaatkan wastafel dengan selalu mencuci tangan, Membiasakan menjaga kebersihan diri sejak dini, mencegah beberapa penyakit dengan membiasakan cuci tangan seperti infeksi saluran pernafasan, diare dan masuknya cacing ke tubuh siswa [1], [2], [3].

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan untuk mendukung realisasi program kegiatan pengabdian ini adalah (1) Berkoordinasi dengan kepala desa setempat dan Kepala Sekolah, (2) Penentuan titik lokasi pemasangan wastafel, (3) Perencanaan tata letak wastafel, (4) Menyiapkan bahan dan peralatan untuk pemasangan wastafel, (5) Melakukan pemasangan wastafel di lokasi pengabdian: (a) Lakukan persiapan, berupa pemasangan pipa pasokan air bersih (pipa input) dan pipa saluran air kotor (pipa output) pada posisi di mana wastafel akan dipasang. Agar terkesan rapi pipa dapat ditanam pada dinding dan di bawah lantai, (b) Hasil pekerjaan persiapan adalah tersedianya lubang pipa input maupun output yang nantinya akan dihubungkan dengan pipa wastafel. Pastikan pada ujung kedua pipa terpasang faucet socket untuk sambungan. Wastafel dipasang setelah dinding diplester dan di-finish (cat atau keramik). Matikan aliran air saat pemasangan wastafel, (c) Pasang avur wastafel (fitting output bagian atas) lewat lubang pada dasar mangkuk wastafel. Kencangkan dan periksa bahwa penutup pada dasar wastafel berfungsi. Lanjutkan dengan memasang keran air, (d) Periksa cara penggantungan wastafel dengan bracket atau lubang pada wastafel [4]. Tandai posisi lubang sekrup dengan mengukurnya secara tepat. Anda bisa juga menempelkan sementara wastafel ke dinding untuk pengepasan dan menandai lubang. Pastikan leher angsa dan avur tersambung dengan tepat. Periksa kedataran dengan waterpass, (e) Lakukan pengeboran dinding yang ditandai. Gunakan mata bor sesuai jenis dinding (bata dan beton) dan ukuran sekrup fischer. (5) Selanjutnya pasang fischer pada dinding dengan bantuan palu. Benamkan pipa bor ke dalam tanah: (a) Jika sistem penggantungan dengan lubang pada wastafel maka setelah fischer pasanglah sekrup hingga kencang. Kemudian gantungkan wastafel dengan benar lalu pasang kunci dan kencangkan. Jika sistem penggantungan dengan bracket, setelah fischer pasanglah bracket penggantung lalu sekrup dan kencangkan. Kemudian gantungkan wastafel dengan tepat. Periksa kedataran dengan waterpass. Setelah merasa cukup dalam dan sesuai dengan kedalaman yang diinginkan, selanjutnya pasang pipa secara berurutan dari yang paling besar sampai yang terkecil; gunanya untuk menopang tanah agar tidak ambruk, (b) Sambung avur (fitting output dari bawah wastafel) ke leher angsa yang telah tersambung dengan pipa output pada dinding, lalu kencangkan [5]. Lanjutkan dengan menghubungkan fitting input dari keran ke pipa input pada dinding, lalu kencangkan, (c) Pastikan seluruh bagian telah terpasang dengan benar. Untuk memperkuat penggantungan, aplikasikan lem silikon di sepanjang garis pertemuan wastafel dan dinding, (d) Lakukan pengetesan dengan mengalirkan air sambil memeriksa setiap sambungan. Perbaiki jika masih ada kebocoran. Periksa kembali dengan mengalirkan air, (6) Evaluasi kinerja dari hasil pemasangan wastafel.

Pada saat pelaksanaan dilakukan kolaborasi antara Tim Pengabdian (Dosen), Mahasiswa, Pengurus Sekolah (Mitra), Mandor dan Tukang. Masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab selama kegiatan pengabdian berlangsung. Tim Pengabdian (Dosen) memiliki tugas dan tanggung jawab : (a) Membuat schedule kegiatan atau jadwal kegiatan pekerjaan, (b) Memonitor atau memantau progress pekerjaan yang dilakukan oleh tukang, (c) Bertanggung jawab dalam melaksanakan koordinasi dalam membina kerja sama team yang solid, (d) Membimbing dan mengarahkan anggota team dalam mempersiapkan semua laporan yang diperlukan.

Mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab : (a) Implementasi MBKM dengan metode PBL (Project Based Learning) sesuai dengan mata kuliah Laboratorium kerja batu dan kayu dan Konstruksi Bangunan, (b) Membantu kegiatan selama pelaksanaan dengan menyiapkan bahan, material dan peralatan, (c) Melakukan pengawasan pada saat tukang bekerja.

Sekolah (Mitra) memiliki tugas dan tanggung jawab : (a) Membantu dalam pemantauan progress kerja pada saat pelaksanaan, (b) Membantu dalam penyiapan bahan, material dan peralatan, (c) Memastikan semua kegiatan berjalan lancar, aman dan terkendali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat berlokasi di Dusun Mambue Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Lokasi mitra hanya berjarak \pm 21 km dari kampus Politeknik Negeri Ujung Pandang. Pekerjaan Rabat Beton sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat dengan pemanfaatan wastafel untuk mencuci tangan dan membiassakan menjaga kebersihan diri sejak dini. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Persiapan Material



Gambar 2. Proses pencampuran bahan wastafel dan proses pemasangan wastafel di depan kelas



Gambar 3. Membentuk wastafel sebelum diplester dan dihaluskan



Gambar 4. Hasil pekerjaan wastafel



Gambar 5. Dokumentasi Tim Pengabdian

4. KESIMPULAN

Dengan selesainya pengabdian ini berdasarkan uraian dan hasil kegiatan, maka Permasalahan yang telah diidentifikasi dapat direalisasikan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam laporan kegiatan ini, utamanya dengan Pembuatan Sarana Pencuci Tangan (Wastafel) serta tercapainya transfer iptek yang langsung dapat dirasakan oleh SDN.79 Mambue di Desa Nisombalia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dosen dan Staf Politeknik Negeri Ujung Pandang dan pihak Masjid Hubbuddin serta masyarakat yang membantu dalam jalannya proses pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kepada Dosen dan Staf Politeknik Negeri Ujung Pandang dan pihak Masjid Hubbuddin serta masyarakat yang membantu dalam jalannya proses pelaksanaan pengabdian ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Samuel Kirana, *Desain Wastafel kreatif*. Jakarta: Penerbit Swadaya Kreatif, 2014.
- [2] W. Kusmiati, Enni R, Sinaga, “Kebiasaan Cuci Tangan, Kondisi Fasilitas Cuci Tangan dan Keberadaan E-Coli pada Tangan Penjamah Makanan di Rumah Makan Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kupang,” *Jurnal Info Kesehatan*, vol. 11, no. 2, hal. 417–427, 2013.
- [3] M. K. L. Dahlia K Dewi, “Pemanfaatan Automatic Wastafel Portable (AWP) Yang Cerdas dan Ramah Lingkungan Sebagai Pengaplikasian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, vol. 2, no. 3, 2024.
- [4] Y. Setiawan, H. Suhartoyo, dan H. Helmizar, “Perancangan Wastafel Portabel Dengan Kontrol Pedal Kaki Guna Menjaga Higienitas dan Mencegah Penyebaran Covid-19 di Pusat Pelayanan Kesehatan Pratama di Kota Bengkulu,” *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*,

- vol. 18, no. 2, hal. 228–237, 2020, doi: 10.33369/dr.v18i2.12686.
- [5] I. Urwatil Wusqa Abidin, Sukmawati, “Wastafel cuci tangan tanpa sentuh sebagai upaya pencegahan covid-19 di Desa Parappe,” *Jurnal Pengabdian Sipissangngi*, 2020.